BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian terpenting dalam Islam adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup, dimana salah satu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pembayaran zakat. Dimana dalam zakat mengandung potensi berupa pemerataan kesejahteraan, selain itu akan mengurangi kedengkiaan dan ketidakpuasan di antara mereka yang kekurangan. Zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan dan dipenuhi seorang muslim atau musliman sebagai pelaksanaan rukun ketiga dari lima rukun islam dimana keberadaan zakat memiliki tujuan untuk menanamkan nilai keimanan. (Salam & Risnawati, 2019, hlm. 97)

Zakat adalah ibadah wajib bagi umat Islam untuk mengeluarkan sejumlah harta dan diberikan kepada yang berhak menerima. Menurut Didin Hafidhuddin zakat ialah salah satu ibadah maaliyyah ijtima'iyah dengan kedudukan strategis dan juga vital dalam pemberdayaan ekonomi yang bertumpu pada asas solidaritas (Hafidhuddin, 2002, hlm. 7). Diantara hubungan antar sesama manusia zakat memiliki fungsi ta'awuniyah (tolong menolong) dimana seseorang yang memiliki harta dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain yang membutuhkan dalam kondisi tertentu.

Hubungan antara zakat dengan Allah SWT merupakan bentuk atau manifestasi dari ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Salah satu dasar hukum perintah zakat adalah firman Allah SWT Q.S At-Taubah ayat 103 yaitu: doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.”

Zakat memberikan dampak yang sangat komprehensif dan menyentuh aspek kegiatan kehidupan masyarakat, dimana penyaluran zakat terfokuskan pada kegiatan produktif. Pemanfaatan dana zakat juga perlu dilakukan terhadap investasi yang bersifat jangka panjang agar manfaat zakat dapat dirasakan dalam waktu yang panjang.

Besarnya fungsi zakat ini menjadikan zakat menempati posisi yang strategis dalam risalah islam, zakat menjadi pilar yang mempunyai fungsi untuk memperdayakan perekonomian umat, karena zakat satu-satunya rukun islam yang berorientasi secara langsung kepada pemberdayaa ekonomi umat (Asmani, 2016, hlm. 4). Jika zakat ditegakkan dengan baik dan benar maka kemandirian ekonomi masyarakat akan meningkat.

Pengimplemtasian pendistribusian zakat dilakukan dalam beberapa bentuk, pertama zakat disalurkan untuk memelihara pendapatan individu faqir

dan miskin, kedua zakat yang dialokasikan minimal 50% dialokasikan untuk membiayai kegiatan produktif bagi faqir miskin yang dapat dilakukan dalam membiayai berbagai kegiatan atau pelatihan-pelatihan keterampilan produktif, pemberian modal usaha atau modal kerja serta bantuan permodalan.

Penyaluran zakat merupakan rangkaian perintah untuk membayar zakat dalam Al-qur'an, sedangkan distribusi dana zakat adalah salah satu bagian dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang tidak mampu secara finansial, oleh karena itu distribusi memiliki porsi yang sangat besar. Lembaga penerima dana zakat berhak menentukan dan menetapkan kebijakan distribusi. Pengumpulan dan pendistribusian zakat harus dikelola dengan pengelolaan yang handal, profesional dan terpadu dibawah pembinaan dan pengawasan pemerintah.

Pembagian zakat dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori sebagai berikut :

1. Kategori pertama adalah penggunaan manfaat dana zakat untuk hal konsumtif tradisional
2. Kategori kedua adalah zakat konsumtif kreatif
3. Kategori ketiga adalah zakat produktif tradisional
4. Kategori keempat adalah zakat produktif kreatif.

Pemanfaatan dana zakat pada kategori ketiga dan ke empat perlu dikembangkan karena pendistribusian zakat pada dua kategori ini lebih dekat dengan substansi dan sifat zakat itu sendiri. Baik yang berfungsi sebagai unsur ibadah maupun kedudukannya sebagai dana talangan bagi umat, maka peran

lembaga atau badan amil zakat sangat penting karena di negara ini lembaga amil zakat dipercaya oleh pemerintah dalam mengelola dan memberdayakan dana zakat (Ali, 2006, hlm. 62).

Pengelolaan dan pendistribusian dana zakat secara teknis sudah ada dalam Undang-Undang No.23 tahun 2011, dengan diperkuat dalam Peraturan Menteri No 14 tahun 2014. Dengan dikerbitkannya Undang-Undang No.23 tahun 2011 beragam manfaat akan terwujud apabila ada landasan hukum yang mengatur kegiatan amil zakat dari pengumpulan hingga penyalurannya.

The development of technology entering the era of technology transformation 4.0 it is expected that zakat institution can apply efficiency and effectiveness in the implementation of zakat management operation. Also, the fact shows that there are still many zakat institutions that have not yet reached the goal of the maqasid sharia as the community has little trust in these institutions and some of them choose the traditional way (Utami dkk., 2021, hlm. 2)

“Perkembangan teknologi yang memasuki era transformasi teknologi 4.0 diharapkan lembaga zakat dapat menerapkan efisiensi dan efektivitas didalam penoperasikan pengelolaan zakat. Juga fakta yang menunjukkan bahwa masih banyak lembaga zakat yang belum mencapai tujuan syariah maqasid dikarenakan masyarakat memiliki sedikit kepercayaan kepada lembaga dan beberapa dari mereka memilih cara tradisional”.

Tabel 1.1

Penyaluran dana zakat Baznas Kota Banjarbaru Periode 2016-2020

Tahun	Pendistribusian Dana Zakat
2016	Rp. 27.440.000
2017	Rp. 166.242.843
2018	Rp. 216.679.611
2019	Rp. 249.027.863
2020	Rp. 321.275.390
2021	Rp. 791.000.202

Sumber : Laporan Perubahan Dana Zakat Baznas Kota Banjarbaru

Dari data diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan penyaluran atau pendistribusian dana zakat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan setiap orang membutuhkan bantuan setiap tahunnya yang dapat dijadikannya sebagai modal usaha. Mengingat masyarakat pada umumnya selalu ingin hidup layak serta mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Database mustahik perlu diintegrasikan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan keakuratan pendistribusian zakat. Juga, untuk menghindari duplikasi dana zakat ditangan kelompok mustahik tertentu. Tidak dapat dipungkiri akan mungkin muncul kelompok-kelompok tertentu yang memanfaatkan fakir miskin sebagai sumber eksploitasi dana zakat dan sering kali berpindah-pindah dari satu Lembaga ke Lembaga lainnya. Bukan tidak mungkin hal tersebut terjadi di daerah. Karena itu, dengan adanya database yang terintegrasi dengan adanya manajemen yang baik, penulis yakin hal-hal seperti ini akan dapat dihilangkan.

Salah satu tugas lembaga pengelola zakat yang keberadaannya dilindungi oleh undang-undang yaitu mewujudkan peran zakat sebagai solusi dari mengatasi kesejahteraan mustahik dan untuk memperkuat integrase database mustahik karena akan sangat memperngaruhi keberhasilan pembangunan zakat nasional kedepannya. Zakat dan kondisi ekonomi memiliki hubungan timbal balik yang erat. Dimana jika tingkat ekonomi umat semakin baik akan meningkatkan penerimaan zakat dan sebaliknya dana zakat yang dikelola dan disalurkan dengan tepat dan benar pada kelompok mustahik dapat merubah angka kemiskinan dimasyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

Maka dari itu perlu adanya suatu lembaga yang mampu memegangi akan hal tersebut. Badan Amil Zakat Nasional adalah salah satu dari lembaga pengelolaan dana zakat dari menghimpun sampai pendistribusian. Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional ialah hak otoritas pemerintah yang hanya pemerintahlah yang memiliki hak dalam pembentukan baik dalam wilayah tingkat nasional maupun dalam wilayah sampai kabupaten maupun kecamatan.

Salah satu lembaga zakat yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat ialah Badan Amil Zakat Nasional pada Kota Banjarbaru. BAZNAS merupakan lembaga non-struktural yang mandiri bertanggung jawab kepada Presiden RI. Mempunyai fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan bertanggung jawab atas pengumpulan serta pendistribusian zakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Noorhasanah (2019) menyatakan bahwa pengumpulan maupun pendistribusian dana ZIS berjalan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan besarnya penerimaan dana ZIS dari para muzakki serta pengelolaan dana ZIS yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan dan begitu juga pada pendistribusian dana ZIS berjalan dengan baik dimana dana tersebut dikelola dan disalurkan secara tepat kepada mustahik. Sedangkan berdasarlan penelitian terdahulu Anindya Fenny (2020) menyatakan bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melakukan penyaluran atau pendayagunaan dana ZIS yaitu dengalurn membuat program-program pemberdayaan masyarakat.

Manajemen dalam lembaga zakat sangat diperlukan agar dapat menyalurkan dana zakat kepada orang yang tepat dan efektif dengan dana zakat tersebut maka mustahik dapat menggunakannya sebagai modal usaha. Bisa dikatakan BAZNAS sangat lah membantu dalam meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan mustahik yang ada di Kota Banjarbaru. Manajemen pendistribusian dalam suatu lembaga yang berorientasi pada penghimpnan, pengelolaan dan pendistribusian zakat menjadi penting dimana hal ini nantinya akan dilihat oleh para muzakki yang membuat mereka beriman dan akhirnya mau membayar zakat kepada lembaga tersebut.

Berangkat dari pemaparan latar belakang diatas menarik keingin tahuan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen pendistribusian zakat dalam skripsi **“MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT MENINGKATKAN KESEJATERAAN MUSTAHIK PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BANJARBARU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru ?

3. Bagaimana dampak pendistribusian zakat bagi kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui sejauh mana dampak pendistribusian zakat bagi kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah tentang manajemen pendistribusian zakat terhadap kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru.
2. Secara praktis penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Henry Fayol manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan atau control terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan sesuai dengan sasaran (Gesi dkk., 2019, hlm.53).

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu dimana telah mencapai syarat tertentu dan diwajibkan oleh Allah untuk mengeluarkan untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu juga (*kifayatul akhya*) (Hafidhuddin, 2002, hlm. 7). Sedangkan, distribusi berarti pembagian atau penyaluran kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Maka pendistribusian zakat adalah kegiatan untuk memudahkan dan melancarkan penyaluran dana zakat dari muzakki kepada mustahik melalui lembaga yang mengelola zakat.

Kesejahteraan menurut KBBI adalah hal atau keadaan yang sejahtera, aman, keselamatan dan ketentraman. Keamanan, keselamatan dan ketentraman hidup adalah pengertian dari kesejahteraan. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan rakyat itu bergantung di pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni *al-mal* (pemeliharaan harta), *al-aql* (pemeliharaan akal), *al-nafs* (pemeliharaan jiwa), *al-nash* (pemeliharaan keturunan) dan *hif'zu al-dhin* (pemeliharaan agama) (Karim, 2006, hlm. 283).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah BAZNAS adalah lembaga amil zakat yang menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan diantaranya :

1. Penelitian pertama berjudul “Peran BAZNAZ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan” oleh Noorhasanah (1401150140). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini adalah pengumpulan maupun pendistribusian dana ZIS berjalan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan besarnya penerimaan dana ZIS dari para muzakki serta pengelolaan dana ZIS yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan dan begitu juga pada pendistribusian dana ZIS berjalan dengan baik dimana dana tersebut dikelola dan disalurkan secara tepat kepada mustahik.
2. Penelitian kedua berjudul “Dampak Penyaluran Zakat Kepada Ulama Terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar” oleh Muhammad Nashih (1601151270). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan pemilihan metode tersebut adalah agar penelitian dapat focus dan dapat dilakukan secara mendalam untuk memahami tentang penyaluran zakat kepada

ulama di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penyaluran zakat kepada ulama terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

3. Penelitian ketiga "Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif Oleh Mustahik Pada Baznas Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin" oleh Anindya Fenny Tanujaya (1601160271). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah agar peneliti dapat mengeksplorasi dan memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep pendayagunaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu program pedagang 2 BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan Melakukan penyaluran atau pendayagunaan dana ZIS yaitu dengan membuat program-program pemberdayaan masyarakat.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yaitu kesejahteraan mustahik, pada penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti yang menyangkut tentang zakat, peneliti terfokus pada peran, dampak dan efektivitas pendistribusian zakat yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu tidak membahas dari

sisi manajemen, karena penelitian terdahulu berfokus kepada proses peran, dampak dan efektivitas pendistribusian zakat.

G. Sistematis Penelitian

Adapun untuk terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub sub, yang sistematika tersebut sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang Pendistribusian Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Banjarbaru.

Bab kedua, berisi landasan teori-teori yang berkaitan dengan pendistribusian zakat terhadap kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Banjarbaru.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pendistribusian zakat terhadap kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Banjarbaru.

Bab keempat, berisi analisis dari penelitian tentang pendistribusian zakat terhadap kesejahteraan mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Banjarbaru.

Bab kelima, peneliti memberikan simpulan dan saran-saran dari penelitian tersebut